

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah

Muhammad Asykarillah ^{1*}, Muhammad Taufik Bintang Kejora ², Saprialman ³

^{1, 2, 3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* 2210631120096@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengupas tuntas bagaimana para pengajar dapat membangkitkan semangat belajar siswa di jenjang SMP dan SMA. Minat siswa terhadap pembelajaran memang terbukti menjadi kunci penting yang sangat memengaruhi prestasi akademis dan keberhasilan mereka di masa depan. Peran guru pun lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran; mereka adalah sumber dukungan, motivasi, sekaligus pembimbing bagi para siswa. Dalam studi ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data di tingkat sekolah menengah dilakukan melalui peninjauan dokumen, sesi wawancara mendalam, dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menerapkan beragam strategi untuk memotivasi siswa. Mulai dari variasi metode mengajar, pemberian apresiasi dan dukungan, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Tak hanya itu, hubungan harmonis antara guru dan siswa juga terbukti ampuh meningkatkan gairah belajar. Beberapa faktor lain yang turut mendorong minat belajar siswa adalah kompetensi guru yang mumpuni, iklim sekolah yang positif, serta partisipasi aktif orang tua. Namun, tantangan pun tak luput dari perhatian, seperti rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri dan pengaruh negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang menengah.

Keywords: *Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Peran Guru, Siswa Sekolah Menengah, Strategi Pembelajaran*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di sektor pendidikan, sangatlah penting. Motivasi belajar siswa memegang peranan besar dalam kesuksesan akademis mereka, melengkapi faktor kurikulum dan lingkungan belajar yang kondusif. Keinginan kuat untuk belajar menjadi kunci utama, karena mendorong siswa untuk terlibat aktif, mengerahkan usaha maksimal, dan bersemangat dalam meraih cita-cita pendidikannya. Siswa yang termotivasi tinggi cenderung lebih disiplin, mampu berkolaborasi, dan berupaya keras untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, minimnya motivasi belajar dapat berujung pada penurunan prestasi, rendahnya partisipasi, dan hilangnya minat belajar. Motivasi untuk belajar terdiri dari dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang menciptakan semangat dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan (Uno, 2023). Hasrat yang tinggi untuk belajar menjadi faktor penting karena mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan usaha terbaik, dan memiliki semangat dalam mewujudkan impian pendidikan mereka.

Masa remaja merupakan periode penuh gejolak, di mana individu mengalami berbagai perubahan emosional, sosial, dan psikologis. Perubahan ini seringkali memengaruhi semangat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Tak jarang, banyak siswa merasa ragu, kehilangan minat

pada mata pelajaran, bahkan menganggap proses belajar sebagai beban yang membosankan. Dalam situasi ini, posisi pengajar sangat krusial. Pengajar tidak sekadar memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan isi pelajaran, melainkan juga memainkan peran sebagai pemandu, pemberi semangat, pengatur, dan contoh bagi para siswa (Mulyasa, 2021). Di sinilah peran guru menjadi sangat vital. Guru bukan hanya penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga pemberi dukungan, penolong, dan panutan bagi para siswanya. Penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan penuh semangat, agar siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Agar para pelajar merasa lebih antusias dalam proses pendidikan, para pengajar dapat mengeksplorasi berbagai teknik mengajar, memberikan dukungan dan insentif, menggunakan alat ajar yang menarik perhatian, serta membangun ikatan yang erat dengan siswa. Saat guru memahami ekspektasi dan minat siswa, mereka lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang efektif dan berkesan. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian penguatan positif, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan (Hanaris, 2023). Di samping itu, interaksi yang positif antara pengajar dan murid bisa menghasilkan suasana pendidikan yang efisien dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tenang saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Najoran et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajar sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Sayangnya, di lapangan, masih terdapat banyak kendala yang menyebabkan siswa di tingkat SMP/SMA kurang bersemangat untuk belajar. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan yang mengakibatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMP dan SMA menjadi rendah. Kemajuan teknologi yang sangat cepat, penggunaan media sosial yang berlebihan, kurangnya kesadaran belajar dari siswa, serta pendekatan pengajaran yang kurang menarik menjadi elemen yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa (Jainiyah et al., 2023). Di samping itu, tingginya beban administrasi seringkali membatasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertumbuhan teknologi yang pesat, sikap acuh siswa terhadap pembelajaran, dan cara mengajar yang kaku adalah beberapa faktor yang mempengaruhi. Selain itu, guru sering kali terbebani oleh banyak tugas administratif, yang menghalangi mereka untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kurang termotivasi untuk belajar di masa pendidikan menengah.

SMP Smart School Jagakarsa, para guru berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan menerapkan metode pengajaran yang lebih hidup dan interaktif. Setiap sesi pembelajaran dirancang agar siswa aktif terlibat, berani bertanya, dan bebas menyampaikan pandangannya. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan pemberian apresiasi juga menjadi strategi guru untuk menjaga antusiasme belajar siswa. Temuan sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang menarik serta pemberian penghargaan dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Humaysah & Sholihat, 2024). Namun, masih ada beberapa siswa yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsentrasi belajar disebabkan oleh penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan. Maka dari itu, peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi sangat vital karena motivasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan keberhasilan hasil belajar siswa (Uno, 2023). Namun, tak sedikit siswa yang justru terhambat motivasinya karena terlalu asyik dengan gawai atau sulit fokus saat belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam memupuk motivasi belajar siswa menjadi sangat

penting, sebab motivasi ini punya kaitan erat dengan pencapaian akademis. Siswa yang termotivasi tinggi cenderung lebih mudah meraih cita-cita belajarnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif, sekaligus menjadi tolok ukur bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang SMP. Secara spesifik, studi ini bertujuan untuk mengkaji beragam cara yang dilakukan guru dalam memacu motivasi belajar siswa SMP, serta menganalisis sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan gairah belajar mereka. Kesenjangan penelitian terlihat pada masih terbatasnya kajian yang menempatkan fokus artikel ini secara spesifik pada konteks dan karakteristik subjek yang diteliti. Hubungan guru dan siswa memiliki keterkaitan dengan motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademis, sehingga faktor interaksi pembelajaran perlu dibahas secara kontekstual (Yasin et al., 2024). Berdasarkan pijakan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan konteks, variabel utama, serta analisis hasil yang diarahkan untuk memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran di satuan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa di tingkat SMP. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menjelaskan berbagai cara yang dipakai oleh pendidik agar semangat belajar para siswa dapat meningkat. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Jagakarsa *Smart School*, yang melibatkan guru dan siswa sebagai sumber data utama. Perhatian utama diberikan kepada guru karena mereka adalah faktor kunci dalam proses pembelajaran dan secara langsung memengaruhi motivasi siswa. Di sisi lain, siswa juga dilibatkan agar dapat merasakan sendiri bagaimana bimbingan dari guru memotivasi mereka selama kegiatan belajar. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan tiga cara utama yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Setiap cara ini didukung oleh instrumen seperti panduan untuk observasi, panduan untuk wawancara, dan formulir untuk mendokumentasikan. Dengan bantuan panduan observasi, peneliti mencatat berbagai aspek, termasuk cara guru mendorong semangat siswa, interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta suasana belajar di kelas secara umum.

Panduan wawancara digunakan untuk mengekstrak informasi lebih mendetail dari guru dan siswa tentang langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan motivasi belajar. Data tambahan seperti foto aktivitas, alat bantu belajar, catatan sekolah, dan dokumen relevan lainnya juga diperoleh melalui metode dokumentasi. Dengan melakukan pengamatan awal di Jagakarsa *Smart School*, terlihat bahwa para guru secara proaktif berusaha membangkitkan semangat belajar siswa. Berbagai langkah diambil, mulai dari memodifikasi cara mengajar, menggunakan alat pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan serta motivasi positif, membangun disiplin, hingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Di samping itu, guru juga menunjukkan perhatian lebih kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar, sehingga mereka tetap termotivasi dan siap mengikuti setiap proses pembelajaran. Di Jagakarsa *Smart School*, para pengajar secara aktif meningkatkan semangat belajar siswa melalui berbagai metode. Mereka menerapkan pendekatan pengajaran yang bervariasi, memanfaatkan alat bantu belajar yang menarik, memberikan pujian serta dukungan positif, membangun disiplin, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar mendapatkan perhatian ekstra untuk menjaga semangat dan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menganalisis data untuk penelitian ini, kami mengadopsi model yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data mencakup pemilihan, penetapan fokus, penyederhanaan, dan pengaturan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang telah disiapkan ini kemudian diolah dalam bentuk narasi yang lebih sederhana, yang memudahkan peneliti untuk mengenali pola serta hubungan antar data dengan lebih jelas. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian secara berkelanjutan untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan dapat diandalkan, penelitian ini memanfaatkan beberapa sumber informasi yang saling melengkapi. Teknisnya adalah dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan data sekolah. Dengan cara ini, data dapat diperiksa dengan teliti, sehingga hasil penelitian ini cukup dapat dipercaya.

Tabel 1 Teknik Pengambilan Data

Teknik	Instrumen	Aspek yang Diminati/Digali
Observasi	Pedoman Observasi	Dilaksanakan dengan pedoman observasi untuk mendokumentasikan interaksi antara guru dan siswa, strategi motivasi yang diterapkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta suasana kelas secara keseluruhan.
Wawancara	Pedoman Wawancara	Menggunakan panduan wawancara untuk mendalami informasi lebih lanjut mengenai peran guru, berbagai jenis motivasi yang diberikan, dan cara siswa merespons motivasi tersebut.
Dokumentasi	Lembar Dokumentasi	Melibatkan formulir dokumentasi untuk mengumpulkan bukti fisik seperti foto kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pengajaran, data dari sekolah, dan catatan penting terkait proses pembelajaran.

Memperoleh pemahaman yang menyeluruh, kami melakukan triangulasi sumber. Ini artinya kami mengevaluasi informasi yang kami peroleh dari beberapa pihak: (1) Guru: Kami mempertimbangkan sudut pandang mereka sebagai individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari, (2) Siswa: Kami juga memperhatikan opini mereka sebagai pihak yang secara langsung menerima dorongan untuk belajar, dan (3) Dokumen Sekolah: Akhirnya, kami menambah data dengan informasi dari dokumen resmi sekolah sebagai pendukung. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip dapat saling mendukung, yang pada gilirannya membuat hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Sebuah penelitian di SMP Smart School Jagakarsa mengungkap betapa krusialnya peran guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa SMP. Ternyata, beragam cara mengajar yang diterapkan para pendidik sangat memengaruhi sejauh mana siswa menyelesaikan tugas-tugas di kelas. Lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran, guru diharapkan mampu membimbing, memberi dukungan, sekaligus menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual dapat memperkuat motivasi, partisipasi, serta capaian peserta didik. Hubungan guru dan siswa yang positif berkaitan erat dengan motivasi belajar, partisipasi, dan pencapaian akademis siswa (Yasin et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pentingnya peran guru dalam membangun interaksi pembelajaran yang responsif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat jelas para guru berusaha

keras menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga suportif dan menyenangkan. Berbagai metode pembelajaran pun diterapkan, mulai dari proyek yang berpusat pada siswa, presentasi, diskusi kelompok, hingga sesi tanya jawab, semuanya demi meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti teknologi digital dan video edukatif, terbukti ampuh membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Kondisi seperti ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih proaktif, misalnya dengan lebih sering bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya jalinan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sebagai faktor pendorong motivasi belajar. Di SMP Smart School Jagakarsa, para guru secara aktif membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa. Tujuannya agar siswa merasa nyaman untuk menyampaikan ide-ide mereka maupun kendala yang mungkin dihadapi selama belajar. Sikap ramah, perhatian, dan kepedulian dari guru terbukti mampu menyulut semangat belajar siswa. Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Kebiasaan lama siswa yang terlalu akrab dengan gawai dan media sosial membuat mereka kurang tertarik pada pelajaran. Ditambah lagi, terkadang rasa bosan muncul ketika jam pelajaran terasa terlalu panjang. Menghadapi situasi ini, para guru terus berinovasi dalam merancang metode pengajaran yang lebih menarik dan segar agar siswa tetap fokus dan termotivasi.

Hasil penelitian ini mengungkap betapa besar pengaruh guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa di jenjang SMP. Ternyata, ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh dukungan, siswa pun jadi lebih bersemangat untuk menimba ilmu. Kuncinya ada pada cara mengajar yang kreatif, komunikasi yang lancar, apresiasi terhadap usaha siswa, serta perhatian tulus guru terhadap apa yang dibutuhkan murid-muridnya.

Tabel 2. Data Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
Guru memegang peranan penting sebagai pemantik semangat belajar siswa	Dukungan, arahan, dan apresiasi atas usaha siswa dalam belajar terbukti mampu menyulut rasa ingin tahu mereka. Ketika guru memberikan dukungan dan mengakui pencapaian siswa, rasa percaya diri siswa pun akan tumbuh.	Di SMP Smart School Jagakarsa, foto-foto kegiatan belajar mengajar menunjukkan kedekatan yang erat antara guru dan siswa. Guru kerap memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan tanggapan.
Strategi pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.	Untuk membangkitkan semangat belajar siswa, para guru sepakat bahwa variasi metode mengajar sangatlah krusial. Pendekatan seperti diskusi kelompok, presentasi, sesi tanya jawab yang dinamis, serta pembelajaran yang lebih interaktif terbukti ampuh menarik perhatian siswa. Para siswa pun mengakui, ketika metode pengajaran tidak monoton dan kaya akan variasi, rasa ingin tahu dan keinginan mereka untuk belajar semakin terpacu.	Observasi di lapangan memperkuat temuan ini, di mana para pengajar aktif menggunakan metode pembelajaran kelompok dan memanfaatkan sumber belajar digital dalam proses belajar mengajar. Bukti-bukti dari dokumen terkait perangkat ajar juga semakin memperkuat indikasi bahwa model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan interaksi siswa memang menjadi pilihan utama.
Interaksi antara pengajar dan pelajar dalam proses pembelajaran.	Hubungan yang hangat dan komunikatif antara guru dan siswa terbukti krusial dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai, mereka lebih berani untuk mengemukakan gagasan atau mengajukan pertanyaan. Interaksi yang terjadi pun menjadi lebih hidup, di mana guru secara aktif membuka ruang bagi siswa untuk	Observasi lapangan pun mengonfirmasi adanya interaksi yang hidup dan saling mengisi antara guru dan murid selama kegiatan belajar. Para pengajar secara aktif membuka ruang bagi siswa untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta menyuarakan pandangan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
	berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pandangan mereka.	
Elemen-elemen yang berpengaruh terhadap motivasi belajar	Menurut para pendidik, ada beberapa hal yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Di antaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, terciptanya suasana sekolah yang nyaman dan mendukung, serta peran guru yang senantiasa memberikan dorongan kepada murid-muridnya. Namun, di sisi lain, ada pula tantangan yang dihadapi, seperti kecanduan media sosial yang berlebihan dan kesulitan siswa untuk tetap fokus saat belajar.	Menurut para pendidik, ada beberapa hal yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Di antaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, terciptanya suasana sekolah yang nyaman dan mendukung, serta peran guru yang senantiasa memberikan dorongan kepada murid-muridnya. Namun, di sisi lain, ada pula tantangan yang dihadapi, seperti kecanduan media sosial yang berlebihan dan kesulitan siswa untuk tetap fokus saat belajar.
Upaya pendidik dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.	Para pendidik berupaya menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih personal, metode pengajaran yang kreatif, dan dorongan motivasi yang berkelanjutan.	Terlihat jelas bahwa guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang cenderung pasif, menyesuaikan cara mengajar agar lebih personal. Selain itu, tercatat pula adanya aktivitas belajar yang sarat interaksi dan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan partisipasi aktif.

Bagian ini membahas temuan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah menengah. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi siswa; metode pengajaran yang membantu meningkatkan motivasi siswa; hubungan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran; dan elemen yang mendukung atau menghambat semangat belajar. Penemuan di lapangan membandingkan dengan teori motivasi belajar, peran guru dalam pembelajaran, dan penelitian sebelumnya. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pendidikannya. Terlebih lagi di jenjang sekolah menengah, di mana siswa tengah mengalami berbagai perubahan signifikan baik secara fisik, emosional, maupun sosial—perhatian terhadap motivasi belajar menjadi sangat krusial. Di sinilah peran guru menjadi sangat vital untuk senantiasa mendampingi dan membangkitkan semangat belajar para siswanya. Berbagai riset pun telah membuktikan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan siswa, melainkan juga oleh kepiawaian guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memantik rasa ingin tahu serta minat belajar yang tinggi.

Pengertian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kemampuan seorang pendidik dalam mengatur kelas dan memberikan dukungan kepada murid memegang peranan penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Tugas guru tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga dituntut untuk secara aktif membangkitkan motivasi dan semangat belajar anak didiknya. Interaksi harian antara guru dan siswa di lingkungan sekolah menjadikan pendidik memiliki peran sentral dalam menumbuhkan minat belajar (Arianti, 2018). Dengan pemilihan metode mengajar yang tepat, jalinan komunikasi yang baik, serta perhatian yang tulus, guru dapat memengaruhi tingkat motivasi dan minat belajar siswa. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang diciptakan oleh guru akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Namun, tidak semua siswa selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berbagai faktor seperti rasa bosan, keraguan diri, gangguan dari lingkungan, atau kesulitan memahami materi dapat meredupkan antusiasme belajar sebagian siswa.

Sinilah peran guru menjadi sangat vital sebagai motor penggerak, yang senantiasa memberikan inspirasi, arahan, dan bantuan agar siswa tetap bersemangat dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, agar dapat memahami kebutuhan individual setiap siswa, guru dituntut memiliki bekal keterampilan pedagogis dan sosial yang memadai. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap minat, semangat, dan keberhasilan siswa dalam meraih cita-cita akademiknya. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan kurikulum, tetapi juga wajib menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, yang pada akhirnya akan mendorong siswa untuk belajar secara lebih efektif (Arianti, 2018). Mengingat setiap siswa punya keunikan karakter dan motivasi tersendiri, peran guru dalam membangkitkan semangat belajar mereka jadi sangat penting. Supaya bisa memberikan cara belajar yang pas buat tiap-tiap anak, guru dituntut untuk benar-benar mengenal kondisi dan kebutuhan unik dari setiap muridnya.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Semangat belajar siswa sangat bergantung pada cara guru mengajar. Makanya, penting banget buat guru pakai metode yang kreatif dan seru biar siswa nggak gampang bosan. Kalau pembelajarannya monoton, misalnya cuma ceramah tanpa interaksi, siswa pasti cepat jenuh. Sebaliknya, variasi dalam metode mengajar justru bisa bikin siswa lebih aktif dan fokus. Guru bisa coba berbagai cara, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, permainan edukatif, proyek pembelajaran, atau pakai media audio-visual. Dengan begitu, siswa jadi lebih asyik belajar, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama sama teman. Supaya pembelajaran makin efektif, guru perlu menyesuaikan metode ajar dengan keunikan masing-masing siswa. Intinya, cari cara yang paling pas buat mereka. Selain itu, komunikasi yang lancar antara guru dan siswa itu kunci utama biar siswa makin termotivasi.

Guru yang ramah, mudah diajak ngobrol, dan mau mendengarkan pendapat siswa akan menciptakan suasana kelas yang nyaman (Hanaris, 2023). Hubungan positif ini bikin siswa jadi lebih PD buat bertanya, diskusi, dan menyampaikan ide tanpa ragu. Ini penting banget biar mereka makin percaya diri dan aktif dalam belajar. Menurut teori pembelajaran, metode mengajar yang interaktif terbukti ampuh dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Anak didik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran ketika proses belajarnya dibuat menyenangkan dan mendorong mereka untuk aktif terlibat. Tak hanya itu, guru yang memberikan pengakuan dan apresiasi atas pencapaian belajar siswa juga berperan penting. Penghargaan semacam ini membuat siswa merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, yang pada gilirannya dapat memicu semangat belajar yang lebih tinggi. Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi betapa krusialnya peran guru yang kreatif dalam memilih metode pengajaran. Kreativitas guru dalam mengajar terbukti sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Para pengajar yang mengadopsi pendekatan kreatif sering kali berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Hubungan Guru dan Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Peran guru sungguh vital dalam membantu siswa menemukan bakat, minat, dan nilai-nilai diri mereka. Caranya adalah dengan mengajak siswa terlibat dalam beragam pengalaman belajar, sehingga mereka bisa merumuskan cita-cita dan harapan. Para pendidik berkontribusi besar dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif bagi siswa (Singh & Singh, 2021). Penting bagi mereka untuk memahami kebutuhan siswa dan bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran

berdampak pada diri siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan memang penguasaan ilmu pengetahuan di bidang tertentu.

Tugasnya, guru lebih dari sekadar pengajar; mereka juga berperan sebagai pembimbing, pemberi semangat, dan teladan bagi murid. Dengan jalinan komunikasi yang hangat dan penuh pengertian, guru dapat membimbing siswa melewati berbagai rintangan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memotivasi mereka untuk terus berjuang meraih impian akademisnya. Sebaliknya, hubungan yang renggang antara guru dan siswa bisa berdampak negatif, menimbulkan rasa tidak nyaman, keraguan diri, bahkan hilangnya semangat belajar. Lebih jauh lagi, guru yang kerap memberikan apresiasi, masukan yang membangun, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, akan mampu menyulut motivasi intrinsik dari dalam diri siswa. Siswa akan merasa bahwa usaha dan pencapaian mereka dihargai, yang pada gilirannya akan membangkitkan gairah untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, membangun relasi positif antara guru dan siswa menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mampu mendorong motivasi belajar siswa.

Peran guru sungguh sentral dalam membantu siswa menemukan bakat, minat, dan nilai-nilai diri mereka. Caranya adalah dengan mengajak siswa terlibat dalam beragam pengalaman belajar yang membuka wawasan mereka tentang cita-cita dan harapan masa depan. Para pendidik berkontribusi besar dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif (Singh & Singh, 2021). Penting bagi mereka untuk memahami kebutuhan siswa dan bagaimana pencapaian target pembelajaran berdampak pada perkembangan siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan memang adalah penguasaan materi pelajaran. Lebih dari sekadar mengajar, guru juga berperan sebagai mentor, motivator, dan teladan bagi murid-muridnya. Dengan jalinan komunikasi yang hangat dan penuh pengertian, guru dapat membimbing siswa melewati berbagai rintangan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memacu semangat mereka untuk meraih tujuan akademis. Sebaliknya, hubungan yang renggang antara guru dan siswa bisa berujung pada ketidaknyamanan, keraguan diri, bahkan hilangnya gairah belajar. Tak hanya itu, guru yang pandai memberikan apresiasi, masukan yang membangun, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, akan mampu menyalakan api motivasi dari dalam diri siswa. Siswa akan merasa bahwa usaha dan keberhasilan mereka diakui, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, membangun relasi positif antara guru dan siswa menjadi kunci penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Guru Sebagai Teladan Siswa

Peran guru jauh melampaui sekadar menyampaikan materi pelajaran; mereka juga diharapkan menjadi panutan bagi siswanya. Dengan menunjukkan sikap disiplin, penuh tanggung jawab, berdedikasi, dan antusiasme dalam belajar, seorang guru dapat menjadi teladan positif. Keteladanan dalam disiplin dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan ini sangat krusial dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, perilaku guru di kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan pencapaian belajar siswa. Tak hanya itu, kepribadian dan keahlian mengajar seorang pendidik juga berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar para peserta didik. Seorang pendidik seharusnya menjadi contoh, baik di dalam kata-kata maupun tindakan (Djamarah, 2000). Ini menandakan bahwa setiap langkah dan ucapan guru akan selalu diamati oleh murid dan memiliki peluang besar untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat krusial bagi para guru untuk selalu menjaga sikap dan tindakan mereka agar mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang positif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam mendidik siswa agar memiliki moral dan karakter yang baik, karena siswa cenderung lebih cepat memahami nilai melalui contoh langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan teoretis (Nata, 2014). Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada kemampuannya menjadi teladan bagi siswa (Sanjaya, 2006). Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas, ia lebih mudah memperoleh kepercayaan dan rasa hormat dari siswa.

Ketika seorang guru mampu mengaplikasikan beragam metode pengajaran yang menarik, minat siswa terhadap materi pelajaran pun akan semakin tumbuh. Kemampuan pedagogis guru berkorelasi positif dengan minat belajar siswa (Nurhalimah et al., 2020). Terdapat hubungan erat antara keahlian mengajar guru dan gairah belajar siswa. Sederhananya, semakin mahir seorang guru dalam mengajar, semakin besar pula dorongan siswa untuk belajar. Kompetensi kepribadian dapat dipahami sebagai kemampuan untuk bersikap sabar, dewasa, tegas, menjadi teladan yang baik, serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai moral positif (Hasan, 2020). Guru yang menguasai aspek-aspek ini akan lebih mampu memotivasi siswa sepanjang proses pembelajaran. Guru yang berhasil memotivasi siswa juga cenderung mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

Kemampuan seorang pendidik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif sangatlah penting dalam membangun relasi sosial yang mendukung proses pembelajaran (Darmawan et al., 2021). Keterampilan sosial merupakan aset vital bagi setiap profesional di bidang pendidikan. Salah satu karakteristik utama yang patut ditunjukkan oleh seorang pendidik dalam kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, adalah kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kemampuan mengajar seorang guru memegang peranan krusial dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Kemampuan ini mencakup aspek profesionalisme, kemampuan membangun hubungan sosial, serta karakter pribadi guru. Dengan bekal keterampilan tersebut, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik fundamental seseorang yang berkontribusi langsung pada pencapaian kinerja yang unggul, diukur melalui berbagai tolok ukur dalam konteks tugas atau situasi tertentu. Karakteristik mendasar ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan inti yang berkelanjutan dari kepribadian individu, yang turut membentuk perilakunya dalam menghadapi beragam situasi dan tuntutan di lingkungan kerja. Kompetensi ini mampu memengaruhi atau bahkan memprediksi tindakan dan hasil kerja seseorang, terlihat jelas dari hubungan sebab-akibatnya. Kompetensi dapat secara akurat memprediksi kinerja tugas berdasarkan standar yang jelas (Furi et al., 2023).

Peran pendidik dalam membangkitkan minat belajar siswa sangat penting. Tugas guru adalah sebagai motivator utama, yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan menjaga semangat belajar siswa (Sardiman, 2011). Saat seorang guru memiliki kemampuan yang baik, ia dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa terdorong untuk ikut aktif. Bentuk dorongan ini bisa bervariasi, mulai dari memberikan semangat, pengakuan, petunjuk, hingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mengatur kegiatan belajar (Sudjana, 2021). Guru yang memahami materi dengan baik, terampil menggunakan berbagai metode pengajaran, dan mampu menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa, pasti akan membuat

mereka lebih tertarik dan terfokus pada materi yang diajarkan. Hal ini secara langsung memberikan efek positif terhadap semangat belajar mereka.

Motivasi belajar sendiri dapat diartikan sebagai dorongan internal yang memicu tindakan atau perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan (Nuris, 2019). Motivasi dipandang sebagai faktor penentu minat siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Wahyuningsih, 2021). Salah satu tolok ukur paling efektif untuk menilai kualitas seorang guru adalah sejauh mana mereka berhasil membantu siswa menaklukkan berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar. Guru yang mampu memahami kesulitan yang dihadapi siswanya dan memberikan dukungan yang tepat akan sangat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk belajar. Di SMP Smart School Jagakarsa, para pengajar berupaya keras untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang cenderung menurun. Inisiatif ini diarahkan untuk mendorong peningkatan partisipasi, antusiasme, dan minat siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Siswa

Siswa yang punya motivasi belajar tinggi cenderung meraih hasil akademis yang memuaskan. Mereka lebih aktif, gigih dalam jangka panjang, dan bisa diandalkan dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi seringkali terlihat lesu, tidak bersemangat, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Peran guru sangatlah vital dalam membangkitkan semangat belajar siswa, yang krusial untuk mencapai tujuan akademis dan meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang menengah. Siswa yang termotivasi tinggi biasanya lebih antusias, terlibat aktif dalam belajar, tekun menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas pendidikannya. Berbagai penelitian pun menunjukkan korelasi kuat antara motivasi belajar siswa dengan pencapaian akademis mereka.

Dukungan guru dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan belajar siswa (Supit et al., 2025). Guru yang percaya dan mendukung potensi siswa akan membantu mereka berkembang optimal. Keinginan kuat untuk belajar pun terbukti sangat memengaruhi motivasi dan prestasi akademik. Umpan balik merupakan salah satu cara efektif untuk menumbuhkan minat belajar (Jainiyah et al., 2023). Jurnal Edukasiana: Journal of Educational Innovation mencatat pola ini di berbagai konteks, yang mencerminkan prinsip pengajaran universal, meskipun metode spesifiknya bisa bervariasi tergantung budaya dan sistem pendidikan setempat. Temuan ini selaras dengan riset yang menegaskan bahwa peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan belajar siswa SMP (Rotty et al., 2024). Namun, penelitian ini juga memberikan pembaruan mengenai pengetahuan.

Kesimpulan

Peran guru dalam memupuk minat belajar siswa di jenjang SMP ternyata sangatlah krusial. Lebih dari sekadar penyampai materi, guru sejatinya adalah fasilitator yang membimbing, mendampingi, dan mengarahkan siswa agar proses belajar menjadi efektif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Di SMP Smart School Jagakarsa, misalnya, para pengajar menerapkan berbagai strategi jitu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Mereka membangun komunikasi yang baik, memberikan apresiasi dan dorongan positif, serta memanfaatkan beragam media interaktif. Hasilnya, suasana kelas menjadi lebih dinamis, nyaman, dan menyenangkan. Tak heran, siswa pun menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri yang signifikan saat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Tak kalah penting, kualitas interaksi antara guru dan siswa juga memegang peranan

penting. Guru yang ramah, peduli, dan responsif terhadap kebutuhan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan optimal mereka.

Guru yang peka terhadap kebutuhan siswanya tentu bisa menumbuhkan rasa percaya diri mereka dan membuat mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sayangnya, ada saja halangan yang bikin semangat belajar siswa jadi kendor. Mulai dari keasyikan main ponsel dan media sosial yang kebablasan, susah fokus saat belajar, sampai perbedaan kepribadian dan kemampuan tiap anak. Akibatnya, guru pun pusing tujuh keliling mencari cara agar materi pelajaran bisa diterima dengan baik oleh semua murid. Makanya, guru dituntut untuk terus berinovasi menciptakan metode mengajar yang seru dan menyesuaikan pendekatannya agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Hasil penelitian ini melihat dari potensi perkembangan anak melalui metode dan arahan dari guru, semoga penelitian ini bermanfaat bagi saya umumnya juga bagi peneliti selanjutnya.

Acknowledgments

-

Daftar Pustaka

- Arianti, A. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Furi, A. S., Faslah, R., & Yohana, C. (2023). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.201>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hasan, K. (2020). Antara keteladanan dan motivasi belajar: Pengaruh dari kompetensi kepribadian guru di MTs Aziddin Medan. *Bidayah*, 101. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i1.330>
- Humaysah, H., & Sholihat, N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

- Najoan, R. A. O., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>
- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI l'anatusshibyan. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Nuris, D. M. (2019). Motivasi belajar dan kompetensi pedagogik serta pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran pada Program Keahlian Akuntansi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 19–32. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2399>
- Rotty, V. N. J., Isir, A., & Kocu, A. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 157–164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11046470>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Singh, P., & Singh, M. P. (2021). The role of teachers in motivating students to learn. *TechnoLearn*, 11(1), 29–32. <https://doi.org/10.30954/2231-4105.01.2021.6>
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Supit, D., Tumbel, N., Lotulung, M., & Ole, A. (2025). Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4, 1401–1410. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1795>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi belajar siswa: Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117–124. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Yasin, M., Al Husna, A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik hubungan guru dan siswa sekolah dasar terhadap motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 70–81. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3213>